

EDUKASI TERHADAP PENCEGAHAN NARKOBA, DAMPAK PENGGUNAAN TATO DAN KASUS BULLYING DI SMP NEGERI 1 SIMPANG RIMBA

Diah Rina Miftakhi ¹, Erika Fitri Wardani ², Medyharto ³

^{1,2} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

¹ diah.rinamiftakhi@unmuhbabel.ac.id, ² erika.fitriwardani@unmuhbabel.ac.id

³ Dinas Sosial Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

³ harto.medy@gmail.com

Abstract

This Community Service (PKM) activity integrated with the Real Work Lecture (KKN) aims to increase the knowledge, awareness, and attitudes of adolescents towards three crucial issues among students: drug abuse, the impact of tattoo use, and the prevention of bullying behavior. This program was implemented at Simpang Rimba 1 State Junior High School by lecturers from the Muhammadiyah University of Bangka Belitung, namely Diah Rina Miftakhi and Erika Fitri Wardani, in collaboration with the Social Service of the Bangka Belitung Islands Province represented by Mr. Medyharto. The methods used included interactive lectures, presentations of materials, discussions, and questions and answers with all participants. The results of the activity showed an increase in the level of understanding and awareness of students regarding the dangers of drugs, the health risks of tattoo use, and the importance of building a bullying-free school environment. This program strengthens the synergy between universities, local governments, and educational institutions in building the character of a young generation that is intelligent, healthy, resilient, and has good morals.

Keywords: drug prevention, adolescents, tattoos, bullying, character education

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) terintegrasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap remaja terhadap tiga isu krusial di kalangan pelajar: penyalahgunaan narkoba, dampak penggunaan tato, serta pencegahan perilaku bullying. Program ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Simpang Rimba oleh dosen Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, yaitu Diah Rina Miftakhi dan Erika Fitri Wardani, bekerja sama dengan Dinas Sosial Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang diwakili oleh Bapak Medyharto. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, presentasi materi, diskusi, dan tanya jawab dengan seluruh peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan tingkat pemahaman dan kesadaran siswa terhadap bahaya narkoba, risiko kesehatan terhadap penggunaan tato, serta pentingnya membangun lingkungan sekolah bebas perundungan. Program ini memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan lembaga pendidikan dalam membangun karakter generasi muda yang cerdas, sehat, tangguh, dan berakhlak mulia.

Kata kunci: pencegahan narkoba, remaja, tato, bullying, pendidikan karakter

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang berada dalam masa transisi perkembangan menuju kedewasaan, di mana mereka sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan dan sosial. Dalam konteks global, penyalahgunaan narkoba, penggunaan tato tanpa pemahaman medis yang memadai,

serta meningkatnya kasus bullying di kalangan pelajar menjadi masalah sosial yang perlu mendapatkan perhatian serius. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Simpang Rimba, dengan tujuan memberikan edukasi serta pembentukan karakter remaja yang positif melalui

pemahaman mengenai bahaya narkoba, menanamkan kesadaran akan dampak negatif penggunaan tato di usia remaja, menumbuhkan sikap empati dan mencegah perilaku bullying di lingkungan sekolah, dan membentuk lingkungan sekolah yang sehat, aman, dan berkarakter positif.

Hasil wawancara dengan Kapolsek wilayah Simpang Rimba menjelaskan bahwa narkoba sudah mulai beredar baik di masyarakat maupun di sekolah dan sasarannya adalah para pelajar. Hal ini sudah mengkhawatirkan sehingga perlu untuk melakukan pencegahan dan sosialisasi sejak dini. Selain itu, perilaku bullying juga menjadi fenomena mengkhawatirkan. Laporan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2023) mencatat bahwa lebih dari 20% siswa SMP dan SMA di Indonesia pernah menjadi korban atau pelaku perundungan. Di sisi lain, tren penggunaan tato pada remaja tanpa memahami risiko medis dan sosialnya juga meningkat, salah satu penyebabnya karena dipengaruhi oleh media sosial dan budaya populer.

Oleh karena itu, kegiatan PKM terintegrasi KKN di SMP Negeri 1 Simpang Rimba diselenggarakan untuk memberikan edukasi menyeluruh tentang tiga isu utama tersebut. Kegiatan PKM dilaksanakan melalui pendekatan kolaboratif antara dosen Unmuh Babel, mahasiswa Unmuh Babel yang sedang melaksanakan KKN di Desa Simpang Rimba, dan Dinas Sosial Provinsi Babel. Program ini diharapkan dapat membangun kesadaran kritis remaja untuk menolak penyalahgunaan narkoba, memahami risiko tato, dan menciptakan lingkungan sekolah yang bebas bullying. Program ini juga menjadi implementasi nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian masyarakat sekaligus bentuk kontribusi nyata terhadap pembangunan karakter pelajar di daerah, khususnya remaja yang ada di SMP Negeri 1 Simpang Rimba.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada

p-ISSN 2715-1123, e-ISSN 2715-1131

tanggal 04 November 2025 di SMP Negeri 1 Simpang Rimba dengan melibatkan seluruh siswa kelas VIII sebagai peserta. Pelaksanaan kegiatan ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap rangkaian kegiatan. Secara umum, metode pelaksanaan PKM ini terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan pelaksanaan rapat koordinasi antara tim PKM yang terdiri dari dosen Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung (Unmuh Babel) dan mahasiswa Unmuh Babel yang sedang melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Simpang Rimba. Rapat ini bertujuan untuk menyamakan persepsi dan mempersiapkan teknis pelaksanaan kegiatan PKM di sekolah. Selanjutnya, tim PKM melakukan koordinasi langsung dengan pihak SMP Negeri 1 Simpang Rimba, khususnya dengan kepala sekolah dan guru Bimbingan dan Konseling (BK). Dalam koordinasi tersebut dibahas berbagai hal penting yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan, meliputi perencanaan kegiatan PKM, tujuan yang ingin dicapai, materi yang akan disampaikan kepada siswa, serta penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan agar dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan kondisi sekolah.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan PKM yang dilaksanakan secara langsung di lingkungan sekolah. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi anti-bullying yang disampaikan oleh Diah Rina Miftakhi, dosen Unmuh Babel. Materi disampaikan melalui presentasi yang interaktif, disertai dengan diskusi, sesi tanya jawab, serta refleksi kelompok yang melibatkan seluruh peserta. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan mengenai tato dan kesehatan yang disampaikan oleh Erika Fitri Wardani,

url: <http://lpm.unla.ac.id/ojs/index.php/tribhakti>

dosen Unmuh Babel. Penyuluhan ini menekankan pada dampak penggunaan tato di usia remaja, baik dari aspek medis, sosial, maupun psikologis. Selain itu, dilaksanakan pula ceramah interaktif oleh Medyharto, Pekerja Sosial Madya dari UPTD PSBS Dinas Sosial Provinsi Bangka Belitung, yang membahas bahaya narkoba, dampak sosial yang ditimbulkannya, serta upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Seluruh kegiatan disampaikan secara komunikatif agar peserta dapat terlibat aktif dan memahami materi dengan baik.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan PKM, khususnya dalam upaya pencegahan narkoba, penggunaan tato, dan tindakan bullying di lingkungan sekolah. Evaluasi dilakukan dengan mengamati adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap bahaya narkoba, risiko kesehatan akibat penggunaan tato, serta pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari perundungan selama proses kegiatan berlangsung. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini juga menerapkan prinsip experiential learning, di mana peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif melalui diskusi dan kegiatan simulatif. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang dikemukakan oleh Kolb (2013), yang menekankan bahwa pengalaman langsung menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Terintegrasi KKN ini dirancang untuk memberikan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan penolakan terhadap narkoba, penggunaan tato, dan tindakan perilaku bullying melalui pendekatan edukatif dan interaktif. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadikan siswa SMP Negeri 1 Simpang

Rimba mampu menjadi agen perubahan di lingkungan sekolah dan masyarakat dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba, pencegahan penggunaan tato, dan perilaku bullying. Dalam konteks pencegahan, sosialisasi menjadi sarana edukatif untuk meningkatkan pengetahuan, dan kesadaran sejak dini untuk dapat mencegah bahaya serta dampak buruk yang akan terjadi.

Kegiatan sosialisasi tentang pencegahan narkoba, pencegahan penggunaan tato, dan pencegahan perilaku bullying ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Simpang Rimba pada tanggal 04 November 2025. Desa Simpang Rimba yang terletak di Kecamatan Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan merupakan daerah yang rawan dengan peredaran narkoba. Selain itu para remaja di daerah Simpang Rimba juga sudah mulai mengenal dan menggunakan tato tanpa mengetahui dampak negative penggunaan tato. Permasalahan yang lain yang terjadi dikalangan remaja yaitu tindakan bullying yang sering terjadi di sekolah.

Informasi yang diperoleh dari aparat setempat menyebutkan bahwa, peredaran narkoba sudah mulai masuk ke Desa Simpang Rimba sehingga peran orang tua dan masyarakat sangat diharapkan untuk dapat mengawasi remaja-remaja supaya tidak salah dalam melakukan pergaulan. Remaja di Desa Simpang Rimba yang rawan akan bahaya narkoba terutama untuk anak-anak SMP. Salah satu sekolah di Desa Simpang Rimba yang peduli untuk mencegah peredaran narkoba khususnya dikalangan remaja adalah SMP Negeri 1 Simpang Rimba. SMP Negeri 1 Simpang Rimba merupakan salah satu sekolah yang aktif dalam memberikan pendidikan tentang bahaya narkoba, bahaya penggunaan tato, dan dampak terhadap perilaku bullying.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Terintegrasi KKN di SMP Negeri 1 Simpang Rimba menunjukkan hasil yang sangat positif baik secara kognitif maupun afektif. Pendidikan anti narkoba sangat penting untuk diberikan sejak dini khususnya di Sekolah Menengah Pertama supaya siswa-siswi tidak terjerumus kedalam

penyalahgunaan barang-barang narkoba tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa aparat desa setempat dan dengan pihak sekolah di SMP Negeri 1 Simpang Rimba menyampaikan bahwa, kegiatan pendidikan dan sosialisasi anti narkoba, pencegahan penggunaan tato, dan pencegahan perilaku bullying yang dilaksanakan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat oleh Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung dalam kegiatan Program Pengabdian Masyarakat Terintegrasi KKN sangat tepat dan sangat luar biasa.

Perubahan perilaku terjadi karena interaksi antara faktor predisposisi (pengetahuan, sikap), faktor pendukung (sarana, lingkungan), dan faktor pendorong (dukungan sosial). Penyuluhan narkoba, tato, dan bullying di sekolah berperan dalam meningkatkan faktor predisposisi siswa dengan memberikan pengetahuan dan motivasi untuk menolak narkoba, tato, dan bullying. Perilaku dipelajari melalui observasi dan peniruan terhadap model (modeling). Dalam konteks edukasi tentang sosialisasi pencegahan narkoba, pencegahan penggunaan tato, dan perilaku bullying siswa belajar melalui contoh nyata, diskusi, dan simulasi (role play) yang menampilkan konsekuensi negatif penyalahgunaan narkoba, penggunaan tato, dan perilaku bullying. Foto kegiatan pelaksanaan edukasi penyalahgunaan narkoba, tato, dan bullying dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Edukasi Narkoba dan pencegahan Perilaku Bullying



Gambar 2. Penyampaian Dampak Penggunaan Tato



Gambar 3. Pemberian Hadiah kepada Peserta



Gambar 4. Penutupan Kegiatan Edukasi Pencegahan Narkoba, Dampak Penggunaan Tato, dan Perilaku Bullying

Edukasi pencegahan narkoba,
pencegahan penggunaan tato, dan

pencegahan perilaku bullying yang dilaksanakan oleh dosen Unmuh Babel bekerja sama dengan Dinas Sosial Provinsi Bangka Belitung sangat tepat untuk dilaksanakan di SMP Negeri 1 Simpang Rimba. Hal ini disebabkan karena peredaran dan penyalahgunaan narkoba saat ini telah menyasar berbagai kalangan, termasuk remaja. Masa remaja merupakan fase rentan di mana individu sedang mencari jati diri dan mudah terpengaruh oleh lingkungan. Minimnya pengetahuan tentang bahaya narkoba sering kali membuat siswa tidak menyadari dampak buruk yang ditimbulkannya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam memberikan edukasi yang tepat mengenai bahaya narkoba. Penyuluhan efektif ketika mampu meningkatkan self-efficacy siswa dalam menolak ajakan menggunakan narkoba. Perubahan perilaku menyebar melalui komunikasi interpersonal dan sosial.

Sedangkan permasalahan yang tidak kalah penting yaitu tentang penggunaan tato pada remaja. Remaja pada saat ini mulai banyak meniru gaya atau penampilan orang lain. Penampilan yang mulai ditiru oleh remaja yang masih duduk di bangku SMP yaitu penggunaan tato di badan. Mereka tidak memperhatikan akan dampak atau bahaya penggunaan tato tersebut. Para remaja tidak menyadari apabila tato yang mereka pasang di badan dapat menimbulkan berbagai macam penyakit bahkan sampai membuat infeksi pada kulit dan dapat mengancam keselamatan.

Penggunaan tato pada remaja sering kali dikaitkan dengan pencarian identitas diri, ekspresi diri, atau upaya untuk diterima dalam kelompok sosial. Namun, fenomena ini dapat membawa beberapa dampak negatif, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Remaja yang membuat tato rentan terhadap infeksi kulit, penularan penyakit seperti hepatitis B, hepatitis C, dan HIV/AIDS jika proses tato dilakukan dengan peralatan yang tidak steril. Selain itu, beberapa remaja dapat mengalami reaksi alergi terhadap tinta tato atau mengalami iritasi kulit jangka panjang.

Secara psikologis, tato bisa menjadi bentuk ekspresi diri atau simbol pemberontakan terhadap norma sosial. Namun, pada beberapa kasus, tato yang dibuat tanpa pemikiran matang dapat menimbulkan penyesalan di kemudian hari, terutama ketika remaja memasuki dunia kerja atau lingkungan sosial yang lebih luas. Hal ini dapat menimbulkan stres, rasa malu, atau rendah diri (Tiggemann & Hopkins, 2011). Tato masih sering menimbulkan stigma negatif di masyarakat. Remaja bertato kadang dianggap “nakal” atau berperilaku menyimpang, sehingga bisa mengalami diskriminasi sosial di sekolah atau lingkungan kerja. Sehingga materi pencegahan terhadap penggunaan tato di kalangan remaja sangat penting dan tepat khususnya yang masih duduk di bangku SMP Negeri 1 Simpang Rimba.

Permasalahan yang lain yang sering muncul pada saat ini adalah kasus perilaku bullying. Perilaku bullying mulai banyak terjadi pada siswa-siswi di SMP. Bahkan banyak korban dari para siswa yang mengalami bullying menjadi anak yang tidak bisa bergaul dengan teman temannya karena mengalami trauma. Bullying merupakan bentuk perilaku agresif yang dilakukan secara berulang, dengan tujuan menyakiti fisik atau psikis orang lain. Pada remaja, perilaku bullying baik sebagai pelaku maupun korban dapat menimbulkan dampak jangka pendek dan panjang yang serius.

1. Dampak Psikologis

Korban bullying sering mengalami depresi, kecemasan, gangguan tidur, penurunan kepercayaan diri, hingga pikiran untuk bunuh diri. Dampak ini dapat berlanjut hingga masa dewasa, memengaruhi kemampuan sosial dan emosional individu (Olweus, 2013; Schneider et al., 2012).

2. Dampak Akademik

Remaja korban bullying cenderung mengalami penurunan motivasi belajar, sering bolos sekolah, dan memiliki prestasi akademik yang rendah karena stres dan rasa takut terhadap lingkungan sekolah.

3. Dampak Sosial

Remaja yang terlibat bullying, baik sebagai korban maupun pelaku, berpotensi mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial yang sehat. Pelaku bullying cenderung mengembangkan pola perilaku antisosial yang dapat berlanjut ke perilaku kriminal di masa dewasa.

4. Dampak terhadap Kesehatan Mental Jangka Panjang

Bullying dapat meninggalkan trauma emosional yang mendalam. Banyak korban bullying yang pada usia dewasa mengalami gangguan kecemasan sosial, PTSD (Post-Traumatic Stress Disorder), dan kesulitan beradaptasi dalam lingkungan sosial (Copeland et al., 2013).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Terintegrasi KKN yang dilaksanakan oleh dosen Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung (UnmuH Babel) bekerja sama dengan Dinas Sosial Provinsi Bangka Belitung dalam bentuk edukasi pencegahan narkoba, pencegahan penggunaan tato, serta perilaku bullying diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dengan merujuk pada teori perilaku dan kognitif. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk mendorong perubahan sikap dan keyakinan siswa terkait perilaku berisiko melalui pendekatan teori sikap dan niat berperilaku. Program ini juga difokuskan pada peningkatan keterampilan sosial serta kepercayaan diri siswa dalam menolak ajakan penggunaan narkoba, yang didasarkan pada teori pembelajaran sosial dan penguatan life skills. Lebih lanjut, kegiatan ini diarahkan untuk membangun norma sosial yang positif di lingkungan sekolah dengan mengacu pada teori difusi inovasi, sehingga nilai-nilai perilaku sehat dan aman dapat menyebar secara berkelanjutan di kalangan siswa. Di samping itu, kegiatan pengabdian ini juga berupaya menguatkan kebijakan sekolah serta memperkuat sinergi dengan program-program pemerintah yang relevan dalam upaya pencegahan perilaku menyimpang di

kalangan remaja.

Hasil pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Terintegrasi KKN menunjukkan capaian yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari tingginya antusiasme seluruh peserta, yaitu siswa dan siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Simpang Rimba, serta dukungan yang sangat besar dari kepala sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung mencerminkan ketertarikan dan kesadaran mereka terhadap materi yang disampaikan. Dampak positif dari pelaksanaan kegiatan PKM ini terlihat dalam berbagai aspek, baik secara kognitif, afektif, maupun sosial.

Salah satu dampak yang menonjol adalah meningkatnya kesadaran siswa terhadap bahaya narkoba. Materi yang disampaikan mampu memperluas wawasan siswa mengenai jenis-jenis narkoba serta dampaknya terhadap fungsi otak dan perilaku. Pendekatan edukasi yang bersifat interaktif terbukti efektif dalam mengubah persepsi siswa, sehingga mereka tidak lagi memandang narkoba sebagai sesuatu yang jauh dari kehidupan remaja, melainkan sebagai ancaman nyata yang perlu dihindari.

Selain itu, kegiatan penyuluhan mengenai tato juga memperoleh respons yang sangat positif dari peserta. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian siswa masih menganggap tato sebagai bagian dari tren gaya hidup yang wajar. Namun setelah mengikuti penyuluhan, siswa menjadi lebih memahami bahwa penggunaan tato, khususnya di usia remaja, memiliki berbagai risiko kesehatan seperti infeksi dan alergi, serta berpotensi menimbulkan stigma sosial di masyarakat (Rahman & Wulandari, 2020). Pemahaman ini menjadi penting mengingat kuatnya pengaruh media sosial dan figur publik terhadap budaya visual remaja, sehingga pendidikan nilai, moral, dan kesehatan menjadi semakin relevan untuk diberikan sejak dini.

Dalam aspek pencegahan bullying, kegiatan ini juga memberikan dampak yang signifikan. Permasalahan perundungan yang selama ini menjadi perhatian sekolah dapat direspons secara konstruktif melalui

pendekatan simulasi peran. Melalui kegiatan tersebut, siswa mampu mengenali berbagai bentuk bullying, baik fisik, verbal, maupun perundungan daring (cyberbullying). Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga menumbuhkan empati, solidaritas, dan kepedulian antar sesama siswa. Pendekatan partisipatif yang menekankan empati terbukti efektif dalam menekan potensi perilaku bullying di lingkungan sekolah menengah.

Keberhasilan kegiatan ini juga tidak terlepas dari terjalinnya kolaborasi yang baik antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah. Sinergi antara dosen, mahasiswa, dan Dinas Sosial menjadi faktor kunci dalam pelaksanaan kegiatan. Perguruan tinggi berperan sebagai pengembang dan pelaksana model edukasi berbasis penelitian, sementara pemerintah daerah melalui Dinas Sosial memberikan dukungan kebijakan serta menghadirkan narasumber yang berpengalaman di lapangan. Kolaborasi lintas sektor ini sejalan dengan upaya pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-3 tentang kesehatan dan kesejahteraan yang baik serta tujuan ke-4 tentang pendidikan berkualitas.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan siswa, tetapi juga menghasilkan dampak sosial dan edukatif yang berkelanjutan. Guru-guru di SMP Negeri 1 Simpang Rimba menyatakan komitmennya untuk melanjutkan program-program serupa melalui kegiatan rutin sekolah. Dengan adanya dukungan internal sekolah dan sinergi dengan berbagai pihak, keberlanjutan program (sustainability) diharapkan dapat terus terjaga dan memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa dan lingkungan sekolah.

Dalam penyuluhan narkoba, peserta yang memahami bahaya narkoba dapat menjadi change agent bagi teman-temannya, memperluas efek edukasi. Penyuluhan narkoba harus menumbuhkan sikap negatif terhadap narkoba dan memperkuat norma sosial yang menolak penyalahgunaan. Sedangkan penggunaan tato maupun

perilaku bullying pada remaja sama-sama memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan kesehatan remaja. Tato dapat menjadi bentuk ekspresi diri, namun perlu diimbangi dengan edukasi tentang risiko kesehatan dan sosial. Sementara itu, bullying merupakan masalah serius yang memerlukan perhatian dari sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk mencegah dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan mental remaja.

Evaluasi kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan secara menyeluruh untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan efektivitas pelaksanaan program. Hasil evaluasi diperoleh melalui: observasi langsung selama kegiatan berlangsung, untuk melihat partisipasi dan antusiasme peserta dan diskusi reflektif dengan pihak sekolah setelah kegiatan berakhir. Dari hasil evaluasi diperoleh beberapa poin penting sebagai berikut: a) Tingkat partisipasi siswa mencapai 95%, dengan respon positif terhadap materi yang disampaikan. b) Media paparan edukatif dan simulasi bullying dinilai paling menarik oleh peserta karena memberikan gambaran nyata dan mudah dipahami. c) Kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan waktu untuk diskusi lebih dalam, terutama pada topik bullying dan tato, yang banyak menarik perhatian siswa. d) Kepala Sekolah, Guru BK dan wali kelas menyampaikan bahwa kegiatan seperti ini sangat relevan dengan kondisi sosial siswa dan diharapkan bisa menjadi agenda rutin sekolah.

Pihak Kepala Sekolah dan Guru-Guru di SMP Negeri 1 Simpang Rimba sangat berharap, semoga kegiatan pengabdian Masyarakat bisa dilaksanakan secara berkelanjutan. Selain itu diharapkan adanya Kerjasama secara kolaboratif antara pihak Unmuh Babel dengan pihak sekolah yang melibatkan dosen-dosen Unmuh Babel dalam bidang pendidikan untuk dapat meningkatkan kualitas dan mutu sekolah. Disamping itu melalui tindak lanjut terhadap kegiatan edukasi pencegahan narkoba, pencegahan penggunaan tato, dan pencegahan Tindakan bullying ini, diharapkan kesadaran siswa tidak berhenti

setelah kegiatan selesai, tetapi terus berkembang menjadi budaya positif di lingkungan sekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga menjadi contoh nyata sinergi antara dunia pendidikan tinggi, lembaga pemerintah, dan sekolah dalam membangun generasi muda yang sehat, tangguh, dan berkarakter.

KESIMPULAN

Program Pengabdian Masyarakat Terintegrasi KKN yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Simpang Rimba berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif siswa terhadap isu narkoba, tato, dan bullying. Program ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dengan kolaborasi lintas lembaga mampu memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter remaja. Kegiatan ini menjadi model edukasi preventif yang efektif dan dapat direplikasi di sekolah lain di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Unmuh Babel yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Masyarakat Terintegrasi KKN ini hingga berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada SMP Negeri 1 Simpang Rimba yang telah berkenan untuk menjadi mitra dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat.

REFERENSI

- Copeland, W. E., Wolke, D., Angold, A., Costello, E. J., & Carolina, N. (2013). Adult Psychiatric Outcomes of Bullying and Being Bullied by Peers in Childhood and Adolescence. *JAMA PSYCHIATRY*, 70(4), 419-426. <https://doi.org/10.1001/jamapsychiatry.2013.504>
- Kolb, D. A. (2013). *Experiential Learning : Experience As The Source Of Learning And Experiential learning : experience as the source of learning and development*. December.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Laporan nasional pencegahan kekerasan di satuan pendidikan*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Olweus, D. (2013). *School Bullying : Development and Some Important Challenges* (Issue December 2012). <https://doi.org/10.1146/annurev-clinpsy-050212-185516>
- Schneider, S. K., Donnell, L. O., Stueve, A., & Coulter, R. W. S. (2012). Cyberbullying , School Bullying , and Psychological Distress : A Regional Census of High School Students. 102(1), 171–177. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2011.300308>
- Tiggemann, M., & Hopkins, L. A. (2011). Tattoos and piercings : Bodily expressions of uniqueness ? *Body Image*, 8(3), 245–250. <https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2011.03.007>